

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi merupakan perubahan budaya hidup masyarakat yang disebabkan oleh perubahan zaman yang berkembang pesat. Hal ini berpengaruh terhadap tatanan hidup masyarakat salah satunya di negara Indonesia. Salah satu dampak yang dapat dirasakan dari segi negatif globalisasi terhadap perilaku masyarakat khususnya generasi muda. Pengamalan nilai-nilai pancasila yang awalnya menjamur sebagai pedoman budaya akhir-akhir ini mulai luntur terkikis oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih. Permasalahan ini menjadi perhatian besar bagi negara untuk tetap melestarikan nilai-nilai moral Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menguatkan karakter serta perilaku masyarakat melalui bidang pendidikan.

Menurut kamus pendidikan, pendidikan diartikan sebagai suatu proses dimana individu memperluas kemampuan, sikap, dan perilaku mereka dalam konteks kehidupan sosial masyarakat tempat mereka tinggal. Proses ini melibatkan interaksi dengan lingkungan yang dipilih dan terkendali, seperti sekolah, dengan tujuan untuk mencapai perkembangan sosial dan individu yang maksimal.¹ Pendidikan tidak hanya mengubah individu dari segi pengetahuan saja, tapi juga pada tingkah laku serta keterampilannya.

Tujuan utama pendidikan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan,

¹ Nurhuda, *Landasan Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 4.

mencapai tujuan, serta mampu berkembang sebagai individu yang lebih baik. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh perencanaan yang disiapkan oleh guru serta beberapa faktor lainnya. Pendidikan dilakukan secara aktif serta terus-menerus oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (siswa) dengan cara mentransfer ilmu pengetahuannya.

Seorang pendidik atau guru adalah seseorang profesional, bertanggung jawab untuk dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi kemajuan belajar siswa, serta memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga meliputi peran mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar mencapai perkembangan yang holistik secara kognitif, emosional, dan psikomotorik.² Oleh karena itu, guru adalah ujung tombak dunia pendidikan. Keutamaan tugas guru juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2:129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*³

² Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

³ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 129.

Dalam ayat diatas Allah SWT mengisyaratkan bahwa tugas terpenting Rasulullah SAW adalah mengajarkan Al-Qur'an, sunah dan menyucikan diri. Keutamaan pendidik sangatlah penting sebagaimana Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai guru bagi para umatnya. Hal yang sama juga berlaku untuk para guru yang mewarisi tanggung jawab tersebut.⁴ Tidak diragukan lagi bahwa guru menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik atau pengajar tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, melainkan juga mentransfer kehidupan.⁵ Oleh karena itu, guru juga bertugas untuk membimbing siswanya dalam mengembangkan sikap, nilai-nilai dan perilaku positif. Proses pembimbingan dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yang dapat dilakukan sehari-hari melalui contoh, dorongan serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut Sukiyat dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan sekolah, mencakup pemahaman, kesadaran, dan implementasi nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, dengan tujuan menciptakan manusia yang sempurna dalam budi pekerti.⁶ Proses pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan. Artinya pendidikan ini tidak hanya diajarkan dalam kurun waktu tertentu, tapi terus berkembang sejak siswa

⁴ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 83.

⁵ Dewi Umi Qulsum, dan Hermanto, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (Desember 2022): 318, <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>.

⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 12.

memasuki pendidikan anak usia dini. Selain itu, materi tentang nilai moral dan Pancasila tidak diajarkan sebagai pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau fakta seperti pada mata pelajaran, tetapi nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran.⁷

Dalam pendidikan Indonesia, pendidikan karakter memuat pancasila sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pentingnya pendidikan karakter ini dijadikan sebagai langkah agar generasi muda dapat menjadi individu yang memiliki integritas, rasa nasionalisme, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki komitmen terhadap pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan falsafah Pancasila.

Pemerintah sebagai pengatur pendidikan memainkan peran penting dengan cara mengemas pendidikan karakter dalam program pembelajaran melalui pelaksanaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Salah satu program di dalamnya yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. P5 bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

P5 merupakan salah satu bentuk visi dan misi pendidikan di Indonesia dalam menciptakan karakter bangsa yang merujuk pada beberapa kajian yang dijadikan sebagai dasar pembentukan seperti halnya Undang-undang Dasar 1945,

⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), 21.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pancasila, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.⁸

P5 adalah representasi dari identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan global, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini diwujudkan melalui enam karakteristik, termasuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku yang baik, penerimaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.⁹ Penerapan P5 diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu memperlihatkan karakter, kemampuan serta keterampilan yang diperlukan serta dapat dicapai dengan meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila.¹⁰

Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dimulai sejak tahun 2021 lalu. Sebagian besar sekolah yang tersebar di Indonesia telah banyak yang mampu menerapkan kurikulum terbaru itu. Salah satunya yaitu SDN Panempun II yang terletak di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Panempun II, sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 khusus untuk kelas I dan kelas IV. SDN Panempun II telah menjadi contoh sukses dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan P5 yang berjalan dengan baik serta

⁸ Dini Irawati, et. al. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 1228, <https://ummaspul.e-juurnal.id/maspuljr/article/view/3622>

⁹ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 139, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.

¹⁰ Andriani Safitri et.al. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia" *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022):7079, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

membawa dampak positif terhadap perubahan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Kesuksesan ini tentunya tidak lepas dari peran guru yang dengan penuh dedikasi membimbing siswa-siswanya. Para guru telah melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung terlaksananya P5 mulai dari diskusi kelompok yang baik, pengembangan kreativitas dengan pembuatan karya seni hingga pada perubahan perilaku yang menjadi lebih sopan, toleran, serta akhlak yang lebih baik. Selain itu, berdasarkan paparan kepala sekolah saat diwawancarai menyampaikan bahwa wali kelas IV SDN Panempan II menjadi koordinator P5 di tingkat kecamatan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas serta minimnya penelitian terkait peran guru dalam pelaksanaan P5, maka peneliti ingin mengeksplorasi lebih mendalam tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui P5 serta mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan”**. penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan serta menambah pengetahuan pembaca khususnya bagi calon pendidik tentang penanaman karakter P5 dalam melaksanakan projek yang serupa, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar dalam membangun generasi muda yang berakhlak Pancasila.

¹¹ Observasi, SDN Panempan II (05 September 2023)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?
3. Bagaimana kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui kegunaan dari penelitian ini untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori pembelajaran, terutama dalam konteks penanaman perilaku P5 di sekolah kepada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi dan masukan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sebuah jalan untuk mengembangkan kepekaan berpikir serta kajian ilmiah oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) khususnya untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber acuan peneliti nantinya sebagai pendidik untuk mempraktekkan langsung penanaman perilaku P5 dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan.

b. Bagi SDN Panempan II

Kegunaan penelitian ini yaitu dapat menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana peran guru dalam menanamkan perilaku profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa. Selain itu, juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada di sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terkait peran guru dalam menanamkan P5 di sekolah.

c. Bagi Guru kelas IV di SDN Panempan II

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk guru serta memberikan masukan/kontribusi tentang penanaman perilaku P5 pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi, memperbaiki, mempertimbangkan dan meningkatkan penanaman perilaku profil pelajar Pancasila pada siswa sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan IAIN Madura agar hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh peneliti yang lain untuk menambah keilmuannya. Selain itu, penelitian ini merupakan tugas akhir kuliah peneliti, yang akhirnya bisa dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi sebagai bahan materi perkuliahan atau untuk kepentingan lainnya.

E. Definisi Istilah

Perumusan definisi istilah di sini dilakukan untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan berkaitan dengan judul “*Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan*” sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru diartikan sebagai hak dan kewajiban yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua di sekolah yang bertugas sebagai seseorang yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjadikan mereka sebagai manusia yang seutuhnya melalui nilai-nilai keteladanan yang dapat dicontoh dari perilaku guru, serta memberikan semangat serta bimbingan atau arahan untuk menjadi manusia yang *insan kamil*. Peran ini bisa dikatakan sebagai usaha guru dalam mendidik, membina, serta membimbing sikap atau perilaku siswa menjadi lebih baik.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merujuk pada serangkaian karakter dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai utama Pancasila, yang diharapkan dapat diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. P5 merupakan strategi untuk membentuk siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, perilaku yang baik, penerimaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian untuk penelitian terdahulu dilakukan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritis yang akan dilaksanakan. Kajian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan baik itu persamaan atau perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun perbandingan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini, mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa sebagai demonstrator, mediator, serta evaluator dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran guru sebagai demonstrator yaitu menjadi figur teladan kepada siswa untuk menanamkan pendidikan karakter, peran guru sebagai mediator yaitu menyiapkan sarana untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, serta peran guru sebagai evaluator yaitu menilai hasil belajar siswa baik berupa tes tulis serta penilaian karakter melalui observasi.

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini yaitu terdapat persamaan pada beberapa pembahasan seperti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar, jenis penelitian yang sama yaitu termasuk pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan formal yang akan dijadikan sebagai objek yang akan dikenai penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran guru kelas terhadap jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini yaitu pada peran guru PAI pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).¹²

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Akhsan Aza, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dengan judul “*Persepsi Guru tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri*” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan profil pelajar pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu persepsi guru tentang perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang baru untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam

¹² Siti Nur Indah Agustin Naini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023).

Pancasila, yang mana dalam persepsi tersebut terdapat enam dimensi yang terkandung dalam profil pelajar pancasila.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Aza dengan penelitian ini yaitu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan antara dua penelitian yaitu terdapat pada pembahasannya. Penelitian ini membahas untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan atau membentuk karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter pada siswa. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Aza yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi setiap guru terhadap perwujudan atau pelaksanaan profil pelajar Pancasila di sekolah. Selain itu, perbedaan juga terletak pada jenjang pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu para guru sekolah dasar sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Ahksan Aza yaitu pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Adapun persamaannya dapat diketahui dari jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Aza menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang sama dengan metode penelitian ini.¹³

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Cyndi Kartika, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul *“Peran Guru Dalam Membentuk*

¹³Akhsan Aza, “Persepsi Guru tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2022).

Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam serta untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V Suturuzhulam. Adapun hasil penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu sebagai komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas. selain itu, metode yang dilakukan oleh guru MIS Suturuzhulam dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswanya baik di luar atau di dalam kelas.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Cyndi Kartika dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan serta perbedaan. Persamaan antara dua penelitian ini yaitu memiliki pembahasan yang sama yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, memiliki persamaan pada metode, jenis penelitian serta sumber data. Kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sementara perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada tujuan kedua penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cyndi Kartika bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam, sedangkan pada penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta kendala guru dalam menanamkan perilaku P5 siswa kelas IV di SDN Panempian II.¹⁴

Berikut merupakan tabel kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Nur Indah Agustin Naini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, 2023	Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam mewujudkan P5, serta jenis penelitian kualitatif yang sifatnya dekriptif.	Sasaran objek penelitian terdahulu pada guru pendidikan agama islam terhadap jenjang sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada peran guru kelas pada siswa di jenjang sekolah dasar.	Penelitian tersebut lebih menekankan peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP.
2	Akhsan Aza, Persepsi Guru tentang	Kesamaan penelitian tersebut yaitu	Penelitian tersebut terfokus pada persepsi	Penelitian tersebut lebih menekankan

¹⁴ Cyndi Kartika, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Tuan Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018).

	Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri, 2022.	penggunaan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif.	guru, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam penanaman perilaku P5 pada siswa	pada persepsi guru tentang perwujudan profil pelajar pancasila di sekolah.
3	Cyndi Kartika, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, 2018.	Persamaan dua penelitian ini yaitu salah satu tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa, penelitian ini jenisnya kualitatif serta sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian terbaru bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan P5 pada siswa.	Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter secara umum siswa.